

EDUKASI DAGUSIBU DAN INOVASI LILIN AROMATERAPI MINYAK JELANTAH MELALUI PEMBERDAYAAN IBU PKK DI DESA TIHINGAN

Putu Ayu Paramita Dharmayanti¹⁾, I Made Wahyu Wijaya²⁾,

Ni Made Etik Prashanti³⁾, Ketut Viona Elga Adelia⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar ^{1,2,3)}

Email : ayuparamita@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung, dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi kesehatan dan kesadaran pengelolaan lingkungan, khususnya di kalangan ibu-ibu PKK. Masalah pokok yang ditemukan adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat dengan benar), dan belum adanya terobosan dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat. Sebagai solusi, dilaksanakan dua kegiatan inti, yaitu pemberian edukasi DAGUSIBU melalui penyampaian materi secara interaktif dengan studi kasus, serta pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Edukasi DAGUSIBU bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pengelolaan obat yang aman, tepat, dan bertanggung jawab, sedangkan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi diharapkan mampu menghadirkan inovasi ramah lingkungan sekaligus membuka peluang usaha rumah tangga. Dari hasil pelaksanaan, terlihat adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai cara mengelola obat dengan benar, yang tercermin dari semangat mereka dalam berdiskusi dan bertanya. Selain itu, peserta berhasil mempraktikkan pembuatan lilin aromaterapi, yang tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan melalui aromaterapi, tetapi juga memiliki potensi sebagai produk ekonomi kreatif. Partisipasi aktif, dukungan pemerintah desa, dan kerja sama erat dengan pengurus PKK menjadi faktor pendukung keberhasilan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini mampu meningkatkan literasi kesehatan, keterampilan pengolahan limbah rumah tangga, serta kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Kata Kunci: DAGUSIBU, Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Pemberdayaan Masyarakat.

ANALISIS SITUASI

Kesehatan masyarakat dan pengelolaan lingkungan merupakan dua aspek fundamental yang saling berkaitan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Literasi kesehatan yang rendah dapat memicu kesalahan dalam penggunaan obat serta

meningkatkan risiko efek samping, sedangkan pengelolaan limbah rumah tangga yang kurang tepat dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan praktik yang benar dalam kedua bidang tersebut menjadi isu penting di tingkat global maupun nasional. Dalam konteks nasional, Ikatan Apoteker Indonesia telah mencanangkan gerakan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat dengan benar) sebagai langkah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam penggunaan obat yang lebih aman serta penuh tanggung jawab (Andi Zulbayu et al., 2021). Pelaksanaan prinsip ini dipercaya dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penggunaan obat, menekan risiko efek samping, mencegah terjadinya penyalahgunaan, serta mengurangi pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak sesuai aturan (Wulandari et al., n.d.). Namun, implementasinya di tingkat masyarakat masih menghadapi tantangan, salah satunya rendahnya pemahaman terhadap prinsip tersebut.

Selain itu, masalah lingkungan akibat limbah rumah tangga juga masih menjadi perhatian. Salah satu jenis limbah rumah tangga yang sering kurang diperhatikan adalah minyak jelantah atau sisa minyak goreng yang sudah digunakan. Pemakaian minyak jelantah secara berulang dapat menghasilkan senyawa berbahaya seperti akrolein, asam lemak trans, serta radikal bebas yang berpotensi menyebabkan berbagai masalah kesehatan, misalnya penyakit jantung, gangguan pada sistem pencernaan, hingga kanker (Megawati, 2019). Selain itu, jika minyak jelantah dibuang begitu saja ke lingkungan, hal tersebut dapat mencemari tanah dan air serta menimbulkan kerusakan pada ekosistem (Mulyaningsih1, 2023).

Permasalahan literasi kesehatan dan pengelolaan minyak jelantah ini juga ditemukan di Desa Tihingan, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Masyarakat di desa ini dikenal aktif dalam aktivitas sosial dan ekonomi, termasuk peran ibu-ibu PKK dalam pemberdayaan keluarga. Namun, observasi lapangan menunjukkan masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai prinsip DAGUSIBU serta belum optimalnya pengelolaan minyak jelantah di tingkat rumah tangga. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan inovasi yang tidak hanya memberikan solusi terhadap isu kesehatan dan lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi. Salah satu pendekatan potensial adalah pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, sebuah produk kesehatan pendukung yang menggunakan minyak esensial tumbuhan untuk memberikan efek relaksasi, memperbaiki suasana hati, meningkatkan kualitas tidur, dan mengurangi stres (Meilina et al., 2023). Dengan demikian, edukasi mengenai prinsip DAGUSIBU dan pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di Desa Tihingan merupakan langkah strategis yang terpadu untuk meningkatkan literasi kesehatan, mengurangi dampak pencemaran lingkungan, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu :

- 1 Masih rendahnya pemahaman ibu-ibu PKK Desa Tihingan terhadap prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat dengan benar), sehingga masih ada kesalahan dalam pengelolaan obat di tingkat rumah tangga.
- 2 Tidak adanya inovasi dalam mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi membuka peluang untuk menghadirkan produk baru yang bermanfaat bagi kesehatan, memiliki nilai estetika, serta berpotensi meningkatkan aspek ekonomi.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan masalah yang terjadi, maka solusi dan target dari pelaksanaan pengabdian Masyarakat di Desa Tihingan yaitu :

1. Pemaparan materi dan studi kasus terkait DAGUSIBU. Menyampaikan materi secara interaktif tentang definisi, manfaat, dan tujuan DAGUSIBU. Menggunakan contoh kasus nyata untuk menunjukkan dampak kesalahan pengelolaan obat serta cara pencegahan yang benar dengan harapan audience memahami dan mampu menerapkan prinsip DAGUSIBU di rumah tangga.
2. Pelatihan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dilakukan sebagai inovasi pemanfaatan limbah rumah tangga. Dalam kegiatan ini, peserta diperkenalkan pada teknik perendaman, penyaringan, pencampuran dengan minyak esensial, pencetakan, hingga proses pengemasan. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan peserta mampu menghasilkan lilin aromaterapi yang memiliki nilai tambah, baik digunakan secara pribadi maupun dikembangkan sebagai peluang usaha ramah lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada Desa Tihingan, kami menggunakan metode sebagai berikut:

1. Tahap Observasi dan Koordinasi

Kegiatan diawali dengan observasi di Desa Tihingan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait literasi kesehatan dan pengelolaan minyak jelantah. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan Kepala Desa guna memperoleh izin serta dukungan program. Koordinasi juga dilanjutkan dengan Ketua Tim Penggerak PKK sebagai mitra utama, untuk merumuskan kebutuhan masyarakat dan bentuk kegiatan yang tepat.



Gambar 1. Melakukan Koordinasi bersama Bapak Kepala Desa

2. Tahap Persiapan dan Perancangan

Pada tahap ini tim menyiapkan materi penyuluhan tentang DAGUSIBU dengan tambahan contoh kasus sederhana agar mudah dimengerti masyarakat. Selain itu, dibuat pula panduan untuk demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi berbahan minyak jelantah. Seluruh perlengkapan dan bahan yang dibutuhkan juga dipersiapkan, seperti minyak jelantah, saringan, minyak esensial, pewarna, serta cetakan lilin.



Gambar 2. Persiapan alat dan bahan untuk program kerja

3. Tahap Penyuluhan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan prinsip DAGUSIBU melalui penjelasan interaktif dan diskusi kasus sehari-hari. Kegiatan kemudian diteruskan dengan demonstrasi pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Selama praktik berlangsung, peserta diberikan ruang untuk berdiskusi dan bertanya secara langsung, sehingga aktivitas ini bukan sekadar penyampaian teori, tetapi juga melatih keterampilan praktis masyarakat.



Gambar 3. Pelaksanaan penyuluhan DAGUSIBU dan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian Kegiatan

Program pengabdian masyarakat terkait edukasi DAGUSIBU dan pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi bagi ibu-ibu PKK di Desa Tihingan telah berlangsung dengan lancar. Tujuan kegiatan untuk menambah wawasan kesehatan sekaligus melatih keterampilan pengolahan limbah rumah tangga berhasil dicapai. Adapun ketercapaian kegiatan dan keberhasilan yang dimaksud sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK mengenai pengelolaan obat dilakukan secara menyeluruh, mulai dari cara memperoleh obat yang aman, aturan pemakaian yang tepat, penyimpanan pada tempat sesuai beserta masa simpannya, hingga tata cara pembuangan obat kadaluarsa atau tidak terpakai agar tidak disalahgunakan pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam bertanya selama diskusi
2. Terbentuknya keterampilan baru dalam memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Seluruh peserta aktif berdiskusi saat dilakukan demonstrasi pembuatan lilin aromaterapi dengan menggunakan minyak jelantah. Lilin aromaterapi yang dihasilkan tidak sekadar berguna bagi kesehatan, melainkan juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumah tangga.
3. Meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan lingkungan di kalangan ibu-ibu PKK Desa Tihingan untuk menggunakan obat secara bijak, untuk membantu mempercepat penyembuhan dan tidak membuang minyak jelantah sembarangan, melainkan mengumpulkannya untuk diolah menjadi suatu produk yang bermanfaat

Beberapa hal yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

Semangat serta partisipasi aktif dari ibu-ibu PKK Desa Tihingan yang mendukung jalannya program menjadi salah satu faktor penting keberhasilan kegiatan ini.

1. Dukungan berupa izin penggunaan waktu dan tempat yang diberikan oleh Kepala Desa Tihingan.
2. Persetujuan serta dukungan fasilitas dari Ketua PKK Desa Tihingan terkait waktu dan tempat kegiatan.

Judul Kegiatan	No	Spesifikasi Kegiatan	Tercapai	Realisasi
Edukasi Kesehatan dan Inovasi Lingkungan: Penerapan DAGUSIBU dan Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Aromaterapi kepada PKK desa tihingan	1.	Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Tihingan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat dengan Benar)	Tercapai	100%
	2.	Memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang bahaya penggunaan ulang minyak jelantah bagi kesehatan, serta cara pemanfaatannya menjadi produk aromaterapi yang aman dan ramah lingkungan sebagai solusi pengelolaan limbah rumah tangga	Tercapai	100%

Partisipasi Masyarakat

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor utama yang mendukung kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya kerja sama yang erat antara tim pelaksana kegiatan dengan mitra yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan program. Mitra kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Tihingan yang sejak awal telah menyatakan kesediaannya untuk bekerja sama dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan. Bentuk kerja sama tersebut tidak hanya sebatas memberikan izin dan menyediakan fasilitas, tetapi juga meliputi koordinasi intensif dalam proses persiapan, keterlibatan aktif selama pelaksanaan.

Pada tahap persiapan, ketua PKK penggerak inti membantu menyebarkan informasi mengenai jadwal dan tujuan kegiatan kepada seluruh anggota, mengajak

ibu-ibu PKK untuk hadir, serta menyiapkan tempat pelaksanaan di Kantor Desa. Selama pelaksanaan kegiatan, mereka berperan aktif sebagai peserta edukasi DAGUSIBU, mengikuti diskusi dan tanya jawab, dan turut serta dalam praktik pembuatan lilin aromaterapi. Pada tahap evaluasi, ibu-ibu PKK memberikan umpan balik terkait jalannya kegiatan, menyampaikan kesan dan saran untuk pelaksanaan di masa mendatang, serta menyatakan komitmen untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi aktif dan semangat kolaboratif dari ibu-ibu PKK inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik dan lancar.



Gambar 4. Partisipan ibu-ibu PKK Desa Tihingan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Edukasi Kesehatan dan Inovasi Lingkungan: Penerapan DAGUSIBU dan Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Lilin Aromaterapi kepada ibu-ibu PKK Desa Tihingan telah terlaksana dengan baik dan mencapai seluruh tujuan yang direncanakan. Melalui kegiatan ini, pengetahuan peserta mengenai prinsip DAGUSIBU meningkat secara signifikan, dibuktikan dengan antusiasme dalam diskusi dan pemahaman yang lebih baik mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Selain itu, pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi berhasil memberikan keterampilan baru kepada peserta, yang tidak hanya bermanfaat untuk pemakaian pribadi tetapi juga memiliki potensi sebagai peluang usaha rumah tangga. Kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran lingkungan, di mana peserta memahami bahaya pembuangan minyak

jelantah sembarangan dan mulai mengumpulkannya untuk diolah menjadi produk bermanfaat. Dukungan penuh dari pihak desa, ketua PKK, serta partisipasi aktif anggota PKK menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan ini

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, disarankan agar program edukasi DAGUSIBU dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pendampingan lanjutan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten oleh ibu-ibu PKK dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan serupa juga perlu diperluas ke kelompok masyarakat lain di Desa Tihingan maupun desa sekitar, sehingga manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Zulbayu, L. O. M., Nasir, N. H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). DAGUSIBU Education (Get, Use, Save and Dispose) Medicines in Puasana Village, North Moramo District, South Konawe Regency. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40–45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Megawati, M. (2019). Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan. In *Pengaruhnya terhadap Kesehatan Majority* / (Vol. 8).
- Meilina, H., Mulyati, S., Chairunnisak, A., Rinaldi, W., & Syarahil Putri, K. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi Anti Stress dan Repellent sebagai Peluang Usaha di Dusun Mon Singet, Desa Kajhu, Aceh Besar. In *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi* (Vol. 2, Issue 2). Bulan Februari. <https://ejurnal.akfar-mandiri.ac.id/index.php/abdimas>
- Mulyaningsih1, H. (2023). SOSIALISASI DAMPAK LIMBAH MINYAK JELANTAH BAHAYA BAGI KESEHATAN DAN LINGKUNGAN. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 10(1), 61–65.
- Wulandari, S., Komala Sari, D., Hardiansyah, Y., Liakne, S., Amanda, A., Novalisya, D., & Thalia, G. (n.d.). *PENYULUHAN DAGUSIBU OBAT UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA REMAJA SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU*.